

SNAB 2012

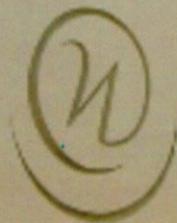
Seminar Nasional
Akuntansi & Bisnis

BUKU PANDUAN

Perkembangan Peran Akuntansi
dalam Bisnis yang Profesional

Selasa, 27 Maret 2012
Bandung, Jawa Barat

UNIVERSITAS WIDYATAMA



l'Arc d'Academia

Ruang Teater - Gedung B, Lantai 6 Kode Kajian: 13 (Manajemen Keuangan) Moderator: Nugroho Juli Setiadi, S.E., M.M., Ph.D.			
SESI I (13.00- 14.30)	Kartika Nuringsih	Peran Elemen Struktur Kepemilikan Perusahaan dalam Memprediksi Keputusan Keuangan, serta Keterkaitannya dengan Penciptaan Nilai Perusahaan	Universitas Tarumanagara
	Ulfi Kartika Oktaviana, Fitriyah	Relevansi Nilai Angka-angka Akuntansi: Faktor Penentu Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Bank Syariah di Indonesia.	UIN Maliki Malang
	Neny Desriani, Lia Sari	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Deviden Kas terhadap Nilai Perusahaan	<i>Informatics and Business Institute (IBI)</i> Darmajaya
	Ishak Ramli, Darmawan Achmad	Analisis Faktor Moneter, Harga Minyak Dunia dan Indeks Harga Saham Luar Negeri terhadap Pergerakan IHSG Periode Tahun 2005-2010	
SESI II (14.30- 15.30)	Anton Agus Setyawan	Pengukuran <i>Intellectual Capital</i> pada BUMD di Eks-Karesidenan Surakarta	Universitas Muhammadiyah
	Darmawan Achmad, Hady Hadijah	Analisa Faktor Fundamental, Inflasi dan Kurs IDR terhadap Prospek Harga Saham PT. Tambang Batubara Bukit Asam dengan Pendekatan <i>Error Corection</i>	
	Rosemarie Sutjiati Njotoprajitno	Peran Analisis Keuangan dalam Investasi	
SESI III (16.00- 17.00)	Sutrisno	Pengaruh Fungsi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Universitas Islam Indonesia
	Mentiana Sibarani	Analisis Perolehan <i>Abnormal Return</i> Saham pada Perusahaan Pengakuisisi di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Bangsa
	Resti Rianti, Intan Oviantari	Tinjauan atas Perhitungan dan Analisis Rasio Perbankan pada Bank Nusantara Parahyangan Tahun 2008-2009	Universitas Widyatama

PIC: Citra Maulina, Alfi Septiant

15	14.30 - 15.30	Sesi Paralel 2	Kelas Paralel
16	15.30 - 16.00	Rehat dan Coffee Break	
17	16.00 - 17.00	Sesi Paralel 3	Kelas Paralel
18	17.00 - 17.30	Penutupan Acara Seminar Nasional Akuntansi & Bisnis	Aula Widyatama
		1. Pembukaan oleh MC	
		2. Pemutaran Film <i>Candid Camera</i>	
		3. Penyerahan Penghargaan kepada Pemakalah Terbaik	
		4. Penutupan Acara Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis oleh Wakil Rektor Bidang Operasional	
		5. Foto Bersama seluruh Peserta Seminar	Plaza
6. Pembagian Sertifikat	Main Hall		



Peran Analisis Keuangan dalam Investasi

Rosemarie Sutjiati Njotoprajitno

Abstract

Global Economy has opened various investment options in our nation. One type of investment that gets a lot of attention these days is to invest in gold. The price of gold which is tends to rise and the inflation condition of our nation has make many people said that investment in gold is the right thing to be concern. As scholars, we certainly have to prove it first. This paper tries to analyze the investment by using financial and economic analysis. Data of gold price; interest rate; and IDR-USD exchange rate are processed using various financial methods such as Net Present Value (NPV), and Internal rate of return (IRR) to determine the profitability of this investment. The end result shows that investment in gold in the last five years is actually more profitable than investment in deposits. Although the rumors and statement about the investment is correct but people still need to be careful and do investment after being analyzed first.

Keywords: Investment, interest rate, gold, deposits.

Pendahuluan

Ekonomi global dicirikan oleh semakin banyak dan terbukanya kesempatan investasi pada berbagai bidang. Di tanah air kesempatan untuk berinvestasi juga semakin terbuka mulai dari investasi pada berbagai instrumen pasar saham, pasar uang, lembaga keuangan dan atau pada berbagai komoditi yang bervariasi. Investasi sendiri merupakan suatu langkah yang ditempuh seseorang dalam rangka meningkatkan perekonomiannya. Salah satu jenis investasi yang sedang marak diberitakan melalui berbagai media cetak dan elektronik adalah investasi dalam logam mulia emas. Harga emas yang cenderung mengalami peningkatan dan kondisi tingkat inflasi di tanah air membuat banyak pihak berpendapat bahwa menginvestasikan dana yang dimiliki dalam bentuk emas merupakan pilihan yang tepat. Hal ini sebenarnya bukan benar-benar baru karena emas memang sudah bernilai baik sejak jaman dahulu, namun yang semakin membuat investasi dalam emas menjadi populer adalah karena semakin berkembangnya teknologi penyimpanan dan keamanan yang menghapuskan satu-satunya kelemahan emas yaitu kemungkinan mudah dicuri. Bagi insan pendidikan tentunya hal ini tidak patut diterima begitu saja melainkan perlu dibuktikan terlebih dahulu melalui berbagai instrumen ekonomi yang tersedia. Hal ini mengundang penulis untuk mempergunakan analisis keuangan dalam menganalisa kebenaran keuntungan dari jenis investasi ini.

Kajian Teori

Tandelilin (2010:1) menyatakan bahwa investasi adalah komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang atau dengan kata lain investasi merupakan komitmen untuk mengorbankan konsumsi sekarang dengan tujuan memperbesar konsumsi di masa datang. Tanuwidjaja (2009:10) menyatakan bahwa hakikat dari investasi pada prinsipnya sama dengan menabung yaitu menyimpan nilai manfaat uang untuk digunakan suatu saat di masa depan. Investasi juga berkaitan erat dengan risiko. Pada umumnya semakin tinggi tingkat kembalian yang dijanjikan semakin tinggi pula tingkat risiko yang dimiliki, begitu pula sebaliknya. Subramani (2009) menyatakan bahwa investasi dapat dilakukan pada tiga jenis aset yaitu pertama, pada aset fisik yaitu benda-benda seperti rumah, mesin dan lainnya yang tampak mata dan dibeli dengan tujuan untuk disimpan atau disewakan untuk memperoleh pendapatan; kedua, dalam aset *intangible* seperti paten dan software; dan ketiga, dalam bentuk aset keuangan seperti saham dan obligasi.

Tanuwidjaja (2009:16) ada dua jenis investasi yang nilainya senantiasa berada di atas inflasi yaitu investasi dalam property dan investasi dalam emas. Investasi dalam bentuk emas populer karena selain lebih likuid dan dapat dijual sewaktu-waktu, nilainya juga lebih fleksibel karena dapat dibeli dalam jumlah yang lebih kecil (misalnya per gram). Reuvid (2006:245) menyatakan bahwa likuiditas dari emas menjadi atribut investasinya yang paling kritis dimana emas dapat ditukarkan dalam hitungan jam dalam jumlah besar dengan tingkat sebaran yang lebih luas dan lebih sering dibanding jenis investasi competitor lainnya. Lebih lanjut Reuvid (2006:245) menyatakan bahwa terdapat berbagai macam cara dalam menempatkan investasi dalam emas dan ini tergantung pada pertanyaan apakah sang investor ingin memiliki emas atau hanya ingin menggunakan fluktuasi harga emas.

Keuntungan Finansial dapat diukur melalui:

- Nilai Tunai Bersih / Net Present Values (NPV)

Nilai Tunai Bersih (NPV) merupakan suatu perkiraan nilai sekarang yang ada setelah dikurangi biaya-biaya dari satu atau lebih aliran kas pada suatu titik yang didefinisikan sebagai waktu sekarang. Salah satu kesulitan untuk mengukur NPV adalah cara menghitung bunga yang muncul dari NPV karena adanya ketidakpastian pasar juga terletak pada asumsi mengenai nilai bunga yang berubah-ubah tersebut. Adapun tingkat bunga yang biasa dipakai sebagai patokan dasar dalam mengevaluasi dan membandingkan berbagai alternatif dinamakan MARR (Minimum Attractive Rate of Return). MARR ini adalah nilai minimal dari tingkat pengembalian atau bunga yang bisa diterima oleh investor. Dengan kata lain bila suatu investasi menghasilkan $NPV < 0$ maka investasi tersebut dinilai tidak ekonomis sehingga tidak layak untuk dikerjakan.

Rumus yang digunakan adalah $NPV = P_{inflow} - P_{outflow}$

$$P = \sum_{t=0}^N \frac{A_t}{(1+i)^t}$$

A_t = aliran kas pada akhir periode t.

i = MARR.

N = horizon perencanaan (periode).

- Tingkat Pengembalian Internal / Internal Rates of Return (IRR)

Secara konseptual, tingkat pengembalian internal (IRR) adalah kebalikan dari NPV. Dengan NPV dari suatu investasi sama dengan nol yang secara matematis hal ini bisa dinyatakan :

$$NPW = \sum_{t=0}^N F_t (1+i^*)^{-t} = 0$$

Adapun hasil riset terdahulu dalam peran analisis keuangan diantaranya adalah dalam Njotoprajitno (2009) Kajian Nilai Ekonomi Apartemen Besubsidi terhadap Penghuni dan Masyarakat Sekitar yang mempergunakan analisis keuangan sebagai salah satu media yaitu untuk mengukur nilai ekonomi dari objek yang diteliti. Lainnya yaitu dalam Njotoprajitno (2009) Analisis Nilai Ekonomi Pendidikan Tinggi di Fakultas Teknologi Informasi – UK Maranatha yang mempergunakan analisis keuangan sebagai salah satu media yaitu untuk mengukur nilai ekonomi dari pendidikan.

Pembahasan

Penelitian ini membandingkan investasi dalam emas dengan investasi konvensional dasar dalam bentuk deposito. Data yang dianalisis dan diolah berasal dari data selama lima tahun mulai dari tahun 2007 sampai tahun 2011 berupa data harga emas per satu Januari per bulan; data kurs USD terhadap Rupiah; data BI Rate. Diasumsikan disisihkan dana sebesar Rp 1.000.000,- per bulan pada tahun 2007 untuk investasi dan jumlah ini bertambah sebesar 10 persen setiap satu tahun dengan asumsi terjadi peningkatan pendapatan yang mengakibatkan peningkatan dana yang disisihkan untuk investasi. Setiap kali dana yang disimpan mencapai nilai yang mampu ditukarkan dengan satuan emas terkecil (gram) maka langsung dilakukan pembelian emas. Hal ini dilaksanakan sejak awal Januari 2007 dan pembelian dilakukan pada bulan Februari 2007 dengan membeli enam gram emas seharga Rp 1.275.011,-. Hal ini dilaksanakan berulang-ulang sampai akhir tahun 2011. Biaya lain yang turut diperhitungkan adalah biaya penyimpanan dengan menggunakan *Safe Deposit Box*. Adapun biaya untuk penjaminan keamanan terdiri dari biaya jaminan Rp 400.000,- yang dibayar sekali dan akan dikembalikan di akhir masa sewa yaitu di akhir 2011, biaya sewa per tahun sebesar Rp 125.000,-, ditambah biaya awal administrasi Rp. 12.500,-. Sisa uang ditabung untuk kemudian ditambahkan dengan dana investasi bulan berikutnya. Jumlah total emas yang berhasil dimiliki pada akhir tahun 2011 adalah sebesar 213 gram.

Dari hasil pengolahan data ditemukan bahwa saldo akhir 2011 (*Future Value*) jika dana diinvestasikan dalam emas selama lima tahun sebesar Rp 120.652.727,- ini didapat dari harga emas akhir 2011 sebesar Rp 120.181.806,- untuk 213 gram emas yang dimiliki ditambah sisa uang yang belum digunakan sebesar Rp 70.961,- dan ditambah pengembalian uang jaminan *safe deposit box* sebesar Rp 400.000,-. Sedangkan jika diinvestasikan dalam bentuk simpanan deposito selama lima tahun sebesar Rp 86.202.887,-. Selisih Saldo akhir kedua jenis investasi adalah sebesar Rp 34.449.879,-. Hal ini berarti investasi dalam emas selama kurun waktu 5 tahun terakhir memberikan hasil kembalian yang lebih besar dibandingkan dengan investasi dalam bentuk simpanan deposito. Lebih tingginya hasil kembalian dari investasi dalam bentuk emas disebabkan karena pertama investasi dalam bentuk emas memiliki risiko yang lebih besar sehingga tingkat keuntungan yang ditawarkanpun menjadi lebih besar. Namun tingkat risiko utama investasi ini yaitu berupa kehilangan emas secara fisik dapat dihindarkan dengan semakin maraknya jasa penawaran jasa keamanan *safe deposit* dari Bank. Penyebab kedua adalah karena nilai emas yang semakin meningkat dari waktu ke waktu dibanding nilai uang. Hal ini selain disebabkan karena memang dari waktu ke waktu secara umum nilai barang cenderung mengalami peningkatan dibanding nilai uang dan juga disebabkan karena masih belum stabilnya nilai mata uang terutama Rupiah Indonesia sedangkan nilai emas. Semakin tingginya permintaan konsumen akan produk-produk emas juga turut ambil bagian membuat investasi ini menjadi investasi yang baik.

Hasil perhitungan diatas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tahun	2007		2008	2009	2010	2011	
Bulan	Januari	Februari	Januari	Januari	Januari	Januari	Desember
Harga Emas 1 gram dalam Rupiah per tanggal 1	202,087.35	212,501.81	278,391.90	337,628.21	362,391.02	447,982.77	564,233.83
(1 ounce = 28,3495231 gr)							
Tahun	2007		2008	2009	2010	2011	
BI RATE	9.50%	9.25%	8.00%	8.75%	6.50%	6.50%	6.00%

Tahun	2007		2008	2009	2010	2011	
Bulan	Januari	Februari	Januari	Januari	Januari	Januari	Desember
INVESTASI DALAM BENTUK EMAS							
Saving perbulan (Rp.)	1,000,000	1,000,000	1,100,000	1,210,000	1,331,000	1,464,100	1,464,100
Sewa deposit box (Rp.)		537,500	125,000	125,000	125,000	125,000	
Saldo (Rp.)	1,000,000	1,462,500	1,047,399	1,324,850	1,236,416	1,659,301	1,763,662
Dibeli emas (gram)	-	6	3	3	3	3	3
Quantity terkumpul (gram)	-	6	54	98	139	179	213
Pembelian emas (Rp.)	-	1,275,011	835,176	1,012,885	1,087,173	1,343,948	1,692,701
Sisa uang (Rp.)	1,000,000	187,489	212,224	311,966	149,243	315,352	70,961
Pengembalian Jaminan (Rp.)							400,000
Penjualan emas (Rp.)					213 x Rp. 564.233,83 =		120,181,806
Total inflow (Rp.)							120,652,767

INVESTASI DALAM BENTUK DEPOSITO							
Saving perbulan (Rp.)	1,000,000	1,000,000	1,100,000	1,210,000	1,331,000	1,464,100	1,464,100
BI RATE	0.79%	0.77%	0.67%	0.73%	0.54%	0.54%	0.50%
Bunga (Rp.)		7,708.33	83,126.87	199,448.25	240,219.96	345,447.47	421,586.01
Saldo akhir (Rp.)	1,000,000	2,007,708	13,652,157	28,762,351	45,919,520	65,584,464	86,202,887

Analisa *Net Present Value (NPV)* dilakukan pertama dengan menelusuri dan mengamati cashflow dari kedua opsi investasi. Hal ini dilaksanakan dengan menggunakan MARR 7,5%. Dari hasil perhitungan NPV dihasilkan bahwa investasi dalam bentuk Emas dihasilkan NPV sama dengan Rp. 22.001.157 > 0, yang berarti bahwa investasi dalam bentuk emas layak untuk dipertimbangkan, sedangkan investasi dalam bentuk Deposito dihasilkan NPV sama dengan minus Rp 1.703.522 < 0, yang berarti bahwa investasi dalam bentuk deposito kurang layak untuk dipertimbangkan dan kurang menguntungkan. Penetapan MARR ditetapkan oleh penulis sebagai batas minimum hasil kembalian yang diharapkan. NPV yang dihasilkan dari deposito yaitu sebesar minus Rp 1.703.522,- berarti hasil kembalian dari deposito berada di bawah batas yang ditetapkan sehingga penulis mengambil keputusan bahwa investasi dalam bentuk deposito belum menjadi opsi investasi yang diharapkan dan masih ada opsi-opsi lain yang dapat memberikan hasil lebih baik.

Hasil perhitungan ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tahun	2007		2008	2009	2010	2011	
Bulan	Januari	Februari	Januari	Januari	Januari	Januari	Desember
INVESTASI DALAM BENTUK EMAS							
Outflow	1,000,000	1,537,500	1,225,000	1,335,000	1,456,000	1,589,100	1,464,100
Inflow							120,652,767
Inflow-Outflow	(1,000,000)	(1,537,500)	(1,225,000)	(1,335,000)	(1,456,000)	(1,589,100)	119,188,667
MARR = 7.5%	0.006	0.006	0.006	0.006	0.006	0.006	0.006
N	1	2	13	25	37	49	60
PV	(993,789)	(1,518,460)	(1,129,690)	(1,142,441)	(1,156,228)	(1,171,015)	82,012,747
NPV	22,001,157						

INVESTASI DALAM BENTUK DEPOSITO							
Outflow	1,000,000	1,537,500	1,225,000	1,335,000	1,456,000	1,589,100	1,464,100
Inflow							86,202,887
Inflow-Outflow	(1,000,000)	(1,537,500)	(1,225,000)	(1,335,000)	(1,456,000)	(1,589,100)	84,738,787
MARR = 7.5%	0.006	0.006	0.006	0.006	0.006	0.006	0.006
N	1	2	13	25	37	49	60
PV	(993,789)	(1,518,460)	(1,129,690)	(1,142,441)	(1,156,228)	(1,171,015)	58,308,067
NPV	(1,703,523)						

Dengan analisa *INTERNAL RATE OF RETURN (IRR)*, yaitu diperoleh dengan nilai NPV dari suatu investasi sama dengan nol, dan menggunakan MARR 7,5%, diperoleh bahwa investasi dalam bentuk emas menghasilkan IRR sebesar 19,61% > dari MARR yang artinya investasi ini layak dipertimbangkan, sedangkan investasi dalam bentuk deposito menghasilkan IRR sebesar 6,33% < dari MARR, sehingga investasi ini kurang layak. untuk dipertimbangkan dan kurang menguntungkan. Dari hasil ini terlihat hasil kembalian dari invesatasi dalam bentuk deposito sebesar 6,33 persen yang artinya meskipun hasil investasi dalam deposito di Indonesia berada di atas tingkat inflasi, namun lebih rendah dari MARR yang artinya tidak sesuai dengan hasil kembalian yang diharapkan oleh penulis sehingga bukan merupakan opsi investasi yang diinginkan dan lebih baik memilih berbagai opsi investasi lainnya. Di sisi lain investasi dalam emas menghasilkan tingkat kembalian IRR yang jauh lebih besar dari MARR yangditetapkan oleh penulis sehingga dapat menjadi opsi investasi yang dapat memenuhi harapan penulis..

Tahun	2007		2008	2009	2010	2011	
Bulan	Januari	Februari	Januari	Januari	Januari	Januari	Desember
INVESTASI DALAM BENTUK EMAS							
Outflow	1,000,000	1,537,500	1,225,000	1,335,000	1,456,000	1,589,100	1,464,100
Inflow							120,652,767
Inflow-Outflow	(1,000,000)	(1,537,500)	(1,225,000)	(1,335,000)	(1,456,000)	(1,589,100)	119,188,667
IRR= 19,6107655 %	0.016	0.016	0.016	0.016	0.016	0.016	0.016
N	1	2	13	25	37	49	60
PV	(983,920)	(1,488,453)	(992,238)	(890,187)	(799,247)	(718,110)	45,064,522
NPV	(0)						
INVESTASI DALAM BENTUK DEPOSITO							
Outflow	1,000,000	1,537,500	1,225,000	1,335,000	1,456,000	1,589,100	1,464,100
Inflow							86,202,887
Inflow-Outflow	(1,000,000)	(1,537,500)	(1,225,000)	(1,335,000)	(1,456,000)	(1,589,100)	84,738,787
IRR = 6,329373%	0.005	0.005	0.005	0.005	0.005	0.005	0.005
N	1	2	13	25	37	49	60
PV	(994,753)	(1,521,408)	(1,144,025)	(1,170,482)	(1,198,475)	(1,228,013)	61,802,046
NPV	(0)						

Simpulan

Dari hasil yang didapat disimpulkan bahwa analisis keuangan dapat berperan untuk memberikan kejelasan lebih lanjut pada suatu investasi. Dari hasil pengolahan data lima tahun telah ditemukan bahwa investasi pada emas lebih menguntungkan daripada investasi dalam deposito. Analisis ini dapat dilakukan penelitian lebih lanjut karena jenis investasi emas ini masih dapat diperluas dengan berbagai alternatif lainnya misalnya dengan menggunakan sistem gadai dimana emas yang dimiliki tidak disimpan dalam safe deposit box melainkan digadaikan untuk kemudian dana yang didapat direinvestasikan kembali dengan memperhitungkan biaya sewa modal dari gadai emas tersebut. Alternatif lainnya misalnya dengan membeli emas dalam jumlah yang lebih besar dengan cara sistem kredit dan diharapkan mendapat keuntungan dari perubahan harga emas yang diharapkan lebih besar dari tingkat bunga kredit. Alternatif-alternatif ini ditambah dengan kemungkinan berbagai alternatif lainnya tentunya perlu lebih lanjut diuji kembali untuk mengetahui apakah menguntungkan dan layak dikembangkan. Pada akhirnya inti dari peran dan penggunaan analisis keuangan adalah dalam pengambilan keputusan investasi. Investor dapat mengambil keputusan yang lebih tepat/akurat dengan mencermati pergerakan harga emas, tingkat bunga deposito, dan berbagai indikator lainnya untuk kemudian dilakukan tindakan pengolahan dengan menggunakan berbagai instrumen analisis keuangan yang tersedia. Hal ini diharapkan akan memperkecil risiko terjadinya kerugian dari sebuah keputusan investasi serta dapat dipergunakan untuk berbagai variasi keputusan investasi lainnya. Diharapkan sebagai tenaga yang bergerak di bidang keilmuan dapat lebih hati-hati dalam mengolah berbagai informasi yang beredar luas dan memeriksanya terlebih dahulu dengan seksama.

Referensi

- Blank, L., and Tarquin, A. (2002). *Engineering Economy*, 5th ed. New York: McGraw-Hill.
- Newman, D.G. (1990). *Engineering Economic Analysis*, 3rd ed. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Njotoprajitno, R.S. (2009). Kajian Nilai Ekonomi Apartemen Besubsidi terhadap Penghuni dan Masyarakat Sekitar. *Prosiding Seminar Nasional Perspektif Apartemen bersubsidi ditinjau dari Multi Disiplin Ilmu*. Bandung: Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Kristen Maranatha.
- Njotoprajitno, R.S. (2009) Analisis Nilai Ekonomi Pendidikan Tinggi di Fakultas Teknologi Informasi – UK Maranatha. *Jurnal Sistem Informasi*. Vol 4 no. 2. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Pujawan, I.N. (2003). *Ekonomi Teknik*. Surabaya: Penerbit GunaWidya.
- Reuvid, J. (2006). *The Handbook of Personal Wealth Management: How to Ensure Maximum Returns with Security – 2nd ed.* UK and USA: Kogan page Limited.
- Subramani, R.V. (2009). *Accounting for Investments Volume 1: Equities, Futures and Options*. Singapore: John Wiley and Sons (Asia) Pte. Ltd.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi – edisi pertama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Tanuwidjaja, W. (2009). *Cerdas Investasi Emas*. Yogyakarta: Medpress
- Thuesen, G.J., and Fabrycky, W.J. (2002). *Ekonomi Teknik: Financial Accounting Principles and Cost Systems*, 9th ed. Jakarta: PT Prehallindo dan Pearson Education Asia Pte. Ltd.